



Pola Religiusitas dan Tingkat Spritualitas Mahasiswa di Era Modern

Heni Ani Nuraeni

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

E-mail: henianinuraeni@uhamka.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09</p> <p>Keywords: <i>Student Religiosity;</i> <i>Modernization;</i> <i>Globalization;</i> <i>Campus Spirituality.</i></p>	<p>This study explores the patterns of religiosity and spirituality among students at Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) in the context of the dynamics of modernization and globalization. Using a descriptive qualitative approach, data were collected from 298 students across three different faculties at UHAMKA. The main findings reveal that the majority of students have a good understanding of the concept of worship and deepen their religious knowledge through trusted sources. The worship facilities on campus were deemed adequate, and students feel comfortable performing religious rituals within the campus environment. Lecturers and campus leaders are considered role models in religious practices, and the lecturers of Islamic Religious Education and Muhammadiyah studies (AIK) are regarded as competent sources of religious reference. Worship also has a positive impact on alleviating stress, increasing happiness, discipline, ethics, morality, and fostering good relationships among peers. These findings provide valuable insights into the religious practices and spirituality of UHAMKA students in navigating the challenges and opportunities of the modern era. The study also offers a foundation for educational institutions and religious leaders to design programs that support the holistic well-being of students and provide guidance that meets their spiritual needs.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09</p> <p>Kata kunci: <i>Keagamaan Mahasiswa;</i> <i>Modernisasi;</i> <i>Globalisasi;</i> <i>Spiritualitas Kampus.</i></p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi pola religiusitas dan spiritualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) dalam konteks dinamika modernisasi dan globalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari 298 mahasiswa dari tiga fakultas berbeda di UHAMKA. Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ibadah dan mendalami agama dari sumber-sumber terpercaya. Fasilitas ibadah di kampus dinilai memadai, dan mahasiswa merasa nyaman melaksanakan ibadah di lingkungan kampus. Dosen dan pimpinan kampus dianggap sebagai teladan dalam ibadah, dan dosen Agama Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dianggap mumpuni sebagai sumber referensi agama. Ibadah juga memiliki dampak positif dalam mengatasi stres, meningkatkan kebahagiaan, disiplin, etika, moral, dan hubungan antar teman. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik keagamaan dan spiritualitas mahasiswa UHAMKA dalam menghadapi tantangan dan peluang di era modern. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi institusi pendidikan dan pemimpin agama untuk merancang program-program yang mendukung kesejahteraan holistik mahasiswa dan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka.</p>

I. PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat, pola religiusitas peta keagamaan dan spiritualitas mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan (Syah Pratama & Firmansyah, 2024). Dinamika ini terutama terlihat di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, sebuah institusi pendidikan yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter. Mahasiswa UHAMKA, sebagai bagian dari generasi muda yang terhubung dengan dunia digital dan berbagai

pengaruh global, menghadapi tantangan unik dalam mempertahankan dan mengembangkan keagamaan serta spiritualitas mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan menjalani keyakinan serta praktik spiritual mereka di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

Keagamaan dan spiritualitas memainkan peran penting dalam kehidupan individu, terutama dalam pembentukan karakter, moralitas, dan kesejahteraan psikologis (Sekolah et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas dapat

memberikan dukungan emosional dan menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tekanan akademik dan kehidupan sehari-hari (Yuntarsih Y et al., 2023). Mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi, seperti UHAMKA, sering berada pada tahap transisi kritis menuju kedewasaan, di mana identitas keagamaan dan spiritualitas mereka bisa berkembang atau berubah.

Namun, di tengah modernisasi dan sekularisasi, ada perubahan signifikan dalam cara mahasiswa memahami dan mengamalkan keagamaan (Hamidah, 2024). Teknologi digital dan media sosial telah membuka akses informasi yang luas dan memungkinkan interaksi dengan berbagai pandangan keagamaan dan spiritualitas dari seluruh dunia (Pernanda et al., 2024). Hal ini dapat mengarah pada munculnya pluralisme dan relativisme dalam keagamaan (Nasution et al., 2024). Di mana mahasiswa mungkin tidak lagi merasa terikat pada satu tradisi religius tertentu, melainkan mengeksplorasi berbagai bentuk spiritualitas yang lebih personal dan individualistis.

Berbagai studi menunjukkan penurunan ini tidak selalu menunjukkan berkurangnya spiritualitas. Sebaliknya, banyak mahasiswa yang tetap mempertahankan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka, meskipun dalam bentuk yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka mungkin lebih tertarik pada spiritualitas yang bersifat universal, meditasi, mindfulness, atau praktik spiritual lainnya yang tidak terikat pada satu agama tertentu (Setiyanti et al., 2023). Meskipun sudah banyak penelitian mengenai keagamaan dan spiritualitas, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana konteks modern mempengaruhi pola religiusitas/peta keagamaan dan spiritualitas di kalangan mahasiswa (Jayanegara & Rosyada, 2023). Penelitian yang ada cenderung fokus pada populasi umum atau konteks budaya yang lebih luas, tanpa menyoroti secara spesifik pengalaman unik mahasiswa di universitas Islam dengan pengaruh global dan teknologi modern (Ulandari et al., 2024). Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mungkin tidak sepenuhnya menangkap dinamika kompleks dan pengalaman subjektif mahasiswa.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi pola religiusitas/peta keagamaan dan spiritualitas mahasiswa UHAMKA dalam konteks era modern yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi yang serba cepat. Studi ini tidak hanya mengukur tingkat religiusitas dan

spiritualitas secara kuantitatif, tetapi juga menggali narasi kualitatif dari pengalaman pribadi mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diungkap kompleksitas dan variasi dalam praktik keagamaan dan spiritualitas mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai motivasi, makna, dan signifikansi yang diberikan mahasiswa pada praktik keagamaan dan spiritualitas mereka.

Melalui angket (kuesioner) dan analisis naratif, penelitian ini dapat mengungkap dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi pilihan dan perilaku keagamaan mahasiswa (Lamere L et al., 2021). Hal ini penting untuk memahami bagaimana mereka mengintegrasikan kepercayaan dan praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia modern. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi bentuk-bentuk baru dari keagamaan dan spiritualitas yang mungkin muncul di kalangan mahasiswa UHAMKA, termasuk tren menuju spiritualitas yang lebih individualistik dan personal. Penelitian ini berpotensi untuk mengungkap inovasi-inovasi dalam praktik keagamaan yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang dinamika keagamaan di masyarakat kontemporer. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami perubahan dalam peta keagamaan dan spiritualitas untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas dan religiusitas mereka, institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dapat merancang program yang lebih tepat untuk mendukung perkembangan holistik mahasiswa (Gagahriyanto, 2023).

Keberadaan peta keagamaan dan spiritualitas yang akurat dan mutakhir penting untuk membimbing intervensi yang lebih relevan dan efektif (Hasibuan, 2024). Misalnya, institusi pendidikan tinggi seperti UHAMKA dapat mengembangkan program-program yang mendukung kesehatan mental dan spiritual mahasiswa dengan cara yang lebih holistik, mengintegrasikan berbagai pendekatan dari berbagai tradisi keagamaan dan spiritualitas. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa merespon tantangan dan tekanan kehidupan modern melalui praktik spiritual mereka juga dapat membantu dalam

merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pemimpin agama dan komunitas keagamaan. Dengan memahami perubahan dalam praktik keagamaan dan spiritualitas mahasiswa, pemimpin agama dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendekati generasi muda, mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan dengan cara yang lebih relevan, dan mendukung mereka dalam perjalanan spiritual mereka (Kertayasa et al., 2023). Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada dialog antaragama dan pembangunan toleransi di masyarakat yang semakin beragam dan kompleks.

Urgensi penelitian ini juga terlihat dalam konteks globalisasi yang mengaburkan batas-batas budaya dan agama. Mahasiswa UHAMKA yang terpapar berbagai pengaruh global dapat mengalami kebingungan identitas atau konflik internal terkait kepercayaan mereka. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka menavigasi pengaruh-pengaruh ini dapat membantu institusi dan komunitas agama untuk menyediakan dukungan yang lebih relevan dan efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Al Ghozali & Fatmawati, 2021) untuk menggali peta keagamaan dan spiritualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA di era modern. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan observasi partisipatif. Partisipan penelitian terdiri dari 298 mahasiswa dari tiga fakultas, yaitu FKIP (146 mahasiswa), FAI (43 mahasiswa), dan FK (109 mahasiswa). Mereka juga berasal dari berbagai semester dan program studi, dengan distribusi semester meliputi semester 1 (168 mahasiswa), semester 3 (86 mahasiswa), semester 5 (43 mahasiswa), dan semester 7 (1 mahasiswa), serta program studi PGSD (55 mahasiswa), BK (87 mahasiswa), PAI (43 mahasiswa), Kedokteran (109 mahasiswa), dan Matematika (4 mahasiswa).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi partisipatif (Syaeful Millah et al., 2023). Angket dirancang untuk mengukur aspek keagamaan dan spiritualitas mahasiswa dengan pertanyaan terbuka, memungkinkan pengumpulan data kualitatif. Observasi partisipatif dilakukan dalam berbagai kegiatan keagamaan di kampus untuk memahami konteks

dan dinamika sosial praktik keagamaan dan spiritualitas mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang meliputi transkripsi, organisasi data, koding awal, pengembangan tema, penelaahan dan penyempurnaan tema, serta interpretasi dan penulisan hasil. Data dari angket diorganisir dan dikode untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, sementara catatan observasi menambah kedalaman analisis (Ahmad Syamil et al., 2023).

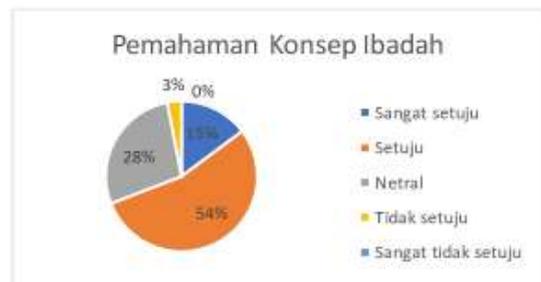
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merunut interpretasi serta praktik keyakinan dan spiritualitas mahasiswa UHAMKA dalam konteks dinamika modernisasi dan globalisasi, serta menganalisis fenomena baru dalam ranah keagamaan dan spiritualitas. Berikut adalah temuan utama yang dihasilkan dari penggunaan angket kuesioner.

1. Pemahaman dan Sumber Ibadah

Sebagian besar mahasiswa UHAMKA merasa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ibadah, dengan 206 mahasiswa (69%) setuju atau sangat setuju bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik.

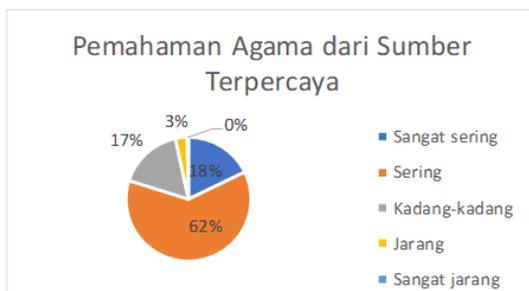


Gambar 1. Pemahaman Konsep Ibadah Mahasiswa

Gambar diagram di atas menampilkan diagram lingkaran yang menggambarkan pemahaman mahasiswa UHAMKA tentang konsep ibadah. Dari data yang diperoleh, mayoritas mahasiswa, yaitu sebanyak 206 orang atau 69%, merasa bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ibadah, dengan 54% (162 mahasiswa) setuju dan 15% (44 mahasiswa) sangat setuju. Sementara itu, 83 mahasiswa (28%) menyatakan netral terhadap pernyataan ini, menunjukkan keraguan atau ketidakpastian mereka mengenai tingkat pemahaman mereka sendiri. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasa kurang atau tidak memiliki

pemahaman yang baik, yaitu 3% (9 mahasiswa) yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa UHAMKA memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi terhadap pemahaman mereka mengenai konsep ibadah, meskipun ada juga yang masih berada di tengah-tengah atau merasa kurang yakin.

Selanjutnya, tentang frekuensi pendalaman agama dari sumber terpercaya juga tinggi, dengan 238 mahasiswa (80%) melaporkan sering atau sangat sering melakukannya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

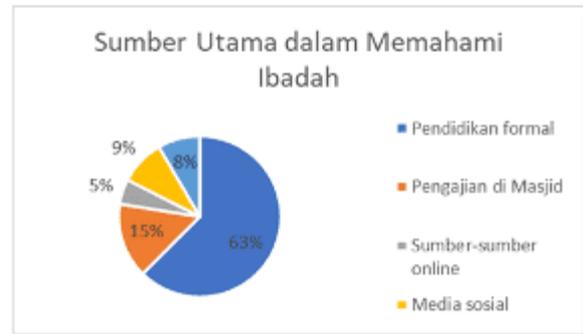


Gambar 2. Pemahaman Agama Berdasarkan Sumber Terpercaya oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden, yaitu 54%, menyatakan setuju bahwa mereka memiliki pemahaman konsep ibadah yang cukup baik. Sebanyak 28% responden merasa netral, sedangkan 15% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 3% yang tidak setuju dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa yakin akan pemahaman mereka mengenai konsep ibadah. Selain itu, frekuensi pendalaman agama dari sumber terpercaya juga tinggi, dengan 238 mahasiswa (80%) melaporkan sering atau sangat sering melakukannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa di era modern ini, mahasiswa UHAMKA tetap memberikan perhatian serius terhadap pemahaman dan pendalaman ibadah, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan globalisasi.

Berikutnya terkait hasil dari sumber utama pemahaman ibadah yang berasal dari pendidikan formal (186 mahasiswa), diikuti oleh pengajian di masjid (45

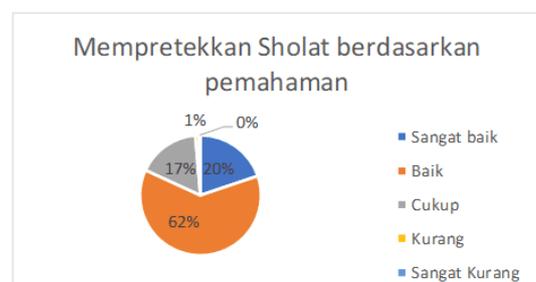
mahasiswa) dan media sosial (27 mahasiswa).



Gambar 3. Sumber Utama Memahami Ibadah oleh Mahasiswa

Gambar diagram di atas menunjukkan sumber utama pemahaman ibadah di kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden, yaitu 63%, menyatakan bahwa mereka memahami konsep ibadah melalui pendidikan formal. Sebanyak 15% responden memperoleh pemahaman melalui pengajian di masjid, sedangkan 9% menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama mereka. Sumber-sumber online lainnya diandalkan oleh 5% mahasiswa, dan 8% mahasiswa mendapatkan pemahaman dari sumber-sumber lain yang tidak disebutkan secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam sumber informasi, pendidikan formal tetap menjadi rujukan utama bagi mahasiswa dalam memahami ibadah.

Selanjutnya, pada aspek praktik salat, sebagian besar mahasiswa (244 mahasiswa) melaporkan bahwa mereka mempraktekkan salat dengan pemahaman yang baik atau sangat baik.



Gambar 4. Praktik Solat berdasarkan Pemahaman Mahasiswa

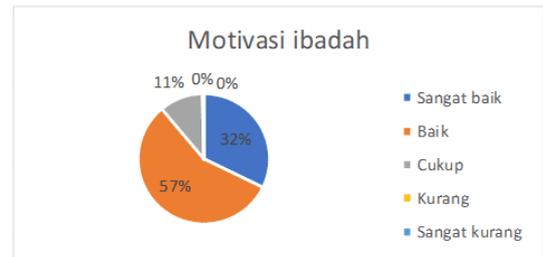
Gambar diagram di atas menunjukkan distribusi pemahaman mahasiswa dalam mempraktekkan shalat berdasarkan hasil

survei. Sebagian besar mahasiswa, sebanyak 62%, melaporkan bahwa mereka mempraktekkan shalat dengan pemahaman yang baik. Selain itu, 20% mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman mereka dalam mempraktekkan shalat berada pada tingkat sangat baik. Sebanyak 17% mahasiswa melaporkan pemahaman mereka dalam kategori cukup, sedangkan 1% mahasiswa menganggap pemahaman mereka kurang. Tidak ada mahasiswa yang melaporkan pemahaman mereka dalam kategori sangat kurang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik atau sangat baik dalam mempraktekkan shalat, dengan total 82% dari keseluruhan responden (244 mahasiswa).

Mayoritas mahasiswa UHAMKA menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep ibadah, yang sebagian besar mereka peroleh melalui pendidikan formal. Namun, yang membuatnya menarik adalah dedikasi mereka untuk terus mendalami agama dari sumber-sumber terpercaya, seperti yang diungkapkan oleh 238 mahasiswa yang melaporkan melakukan ini secara sering atau sangat sering. Lebih menarik lagi, mereka tidak hanya bergantung pada institusi akademik, tetapi juga mencari inspirasi dari tokoh-tokoh agama terkemuka seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Hanan Attaki. Ketika membicarakan praktik ibadah, khususnya shalat, mayoritas, yaitu 244 mahasiswa, melaporkan bahwa mereka melakukannya dengan pemahaman yang baik atau sangat baik, mencerminkan tidak hanya ketaatan ritualistik, tetapi juga kedalaman spiritual dalam hubungan mereka dengan Tuhan.

2. Aktivitas Ibadah

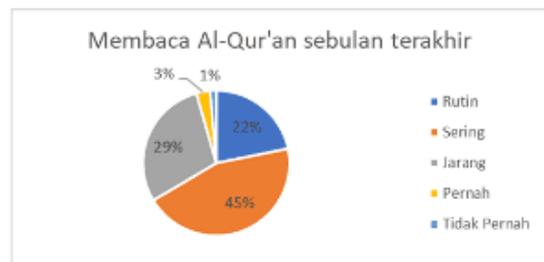
Aktivitas ibadah adalah segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti perintah-Nya. Aspek yang penting dalam beribadah adalah motivasi. Motivasi dalam melaksanakan ibadah sehari-hari mahasiswa terlihat sangat tinggi, dengan 265 mahasiswa melaporkan motivasi yang baik atau sangat baik sebagai berikut.



Gambar 5. Motivasi Ibadah Mahasiswa

Gambar digram di atas menunjukkan distribusi motivasi ibadah mahasiswa. Sebanyak 57% mahasiswa memiliki motivasi baik, dan 32% memiliki motivasi sangat baik dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Sebanyak 11% memiliki motivasi cukup, dan tidak ada mahasiswa yang melaporkan motivasi kurang atau sangat kurang. Secara keseluruhan, 89% mahasiswa (265 orang) menunjukkan motivasi yang baik atau sangat baik dalam beribadah, mencerminkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

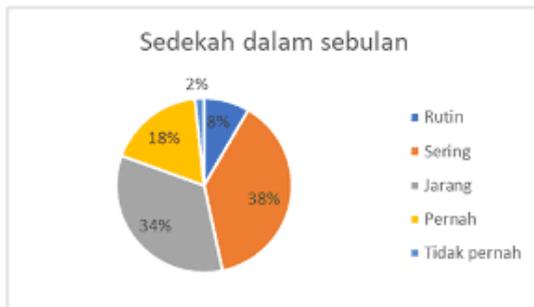
Selanjutnya, terkait tingkat keseringan beribadah seperti frekuensi membaca Al-Quran, shalat berjamaah di masjid, shalat sunnah, dan puasa sunnah bervariasi, dengan mayoritas mahasiswa melaporkan bahwa mereka jarang atau kadang-kadang melakukan ibadah-ibadah ini.



Gambar 6. Frekuensi Membaca Quran Mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan distribusi frekuensi membaca Al-Qur'an mahasiswa dalam sebulan terakhir berdasarkan hasil survei. Sebagian besar mahasiswa, sebanyak 45%, melaporkan bahwa mereka sering membaca Al-Qur'an. Selain itu, 22% mahasiswa menyatakan bahwa mereka rutin membaca Al-Qur'an. Sebanyak 29% mahasiswa melaporkan bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an, sementara 3% mahasiswa pernah membaca Al-Qur'an dalam sebulan terakhir. Hanya 1% mahasiswa yang melaporkan bahwa

mereka tidak pernah membaca Al-Qur'an dalam sebulan terakhir. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki frekuensi membaca Al-Qur'an yang cukup baik, dengan 67% dari keseluruhan responden (rutin dan sering). Meskipun demikian, masih terdapat 33% mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca Al-Qur'an dalam sebulan terakhir, menunjukkan variasi dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa.



Gambar 7. Frekuensi Sedekah Mahasiswa

Gambar diagram di atas menunjukkan distribusi pemahaman konsep ibadah di kalangan mahasiswa UHAMKA. Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden, yaitu 38%, menyatakan sering bersedekah dalam sebulan. Sebanyak 34% responden jarang bersedekah, sedangkan 18% pernah bersedekah. Hanya 8% yang rutin bersedekah dan 2% tidak pernah bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UHAMKA cenderung bersedekah dengan frekuensi yang cukup sering atau setidaknya pernah melakukannya. Persentase yang bersedekah secara rutin relatif kecil, sementara hampir tidak ada yang tidak pernah bersedekah sama sekali. Ini mengindikasikan bahwa di era modern ini, meskipun menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi, mahasiswa UHAMKA tetap memberikan perhatian terhadap kegiatan sosial seperti bersedekah. Selanjutnya, terkait pelaksanaan salat, Sebagian besar mahasiswa merasa bersalah saat meninggalkan atau tertinggal salat (286 mahasiswa).



Gambar 8. Pelaksanaan Ibadah Salat Mahasiswa

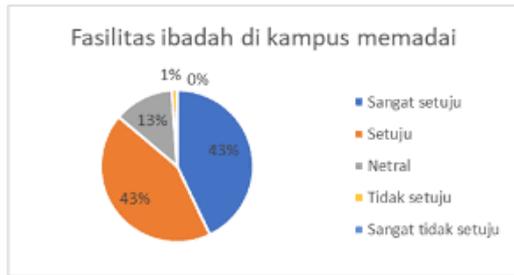
Gambar diagram di atas menunjukkan perasaan bersalah saat meninggalkan sholat di kalangan mahasiswa UHAMKA. Berdasarkan hasil angket, mayoritas responden, yaitu 58%, sangat setuju bahwa mereka merasa bersalah jika meninggalkan sholat. Sebanyak 38% responden setuju dengan pernyataan tersebut, 3% merasa netral, 1% tidak setuju, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UHAMKA memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya sholat, dengan mayoritas merasa bersalah jika melewatkannya. Ini mencerminkan perhatian mereka terhadap kewajiban ibadah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi.

Berdasarkan data survei yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UHAMKA memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, dengan 89% dari mereka menunjukkan motivasi yang baik atau sangat baik. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam frekuensi melaksanakan ibadah tertentu. Mayoritas mahasiswa sering atau rutin membaca Al-Qur'an, namun ada juga yang jarang atau tidak pernah melakukannya. Demikian pula, kegiatan bersedekah dilakukan secara sering atau rutin oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun persentase yang bersedekah secara rutin masih relatif kecil. Selain itu, mayoritas mahasiswa merasa bersalah jika meninggalkan shalat, menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya shalat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi dan globalisasi, mahasiswa UHAMKA tetap memiliki komitmen yang tinggi terhadap ibadah dan kegiatan sosial,

mencerminkan kesadaran spiritual dan sosial yang kuat.

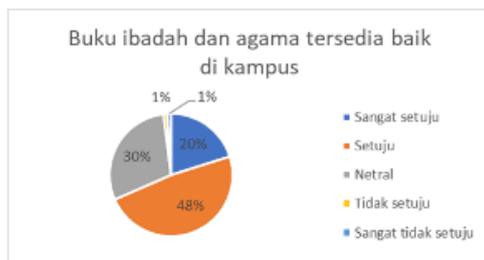
3. Kegiatan Ibadah di Kampus

Di perguruan tinggi, mahasiswa menghabiskan hampir separuh kesehariannya di kampus. Oleh karena itu, aktivitas ibadah harian tentu harus pula dilaksanakan di lingkungan kampus. Berikut fasilitas ibadah di kampus yang dianggap memadai oleh mayoritas mahasiswa (243 mahasiswa).



Gambar 9. Fasilitas Beribadah di Kampus bagi Mahasiswa

Gambar diagram di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap fasilitas ibadah di kampus. Berdasarkan hasil angket, 43% responden sangat setuju dan 43% setuju bahwa fasilitas ibadah di kampus memadai, sementara 13% merasa netral, 1% tidak setuju, dan tidak ada responden yang sangat tidak setuju. Mayoritas responden (86%) menganggap fasilitas ibadah di kampus memadai, menunjukkan bahwa upaya kampus dalam menyediakan sarana ibadah yang layak diterima dengan baik oleh mahasiswa. Selain itu, buku referensi terkait ibadah dan agama di kampus juga dinilai memadai oleh sebagian besar mahasiswa (204 mahasiswa).

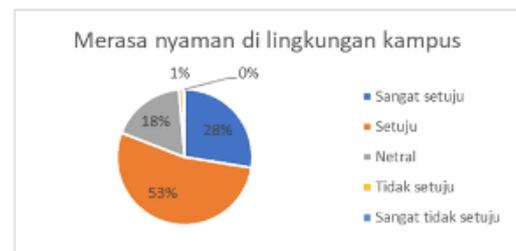


Gambar 10. Fasilitas Buku Agama di Kampus

Gambar diagram di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap ketersediaan buku ibadah dan agama di

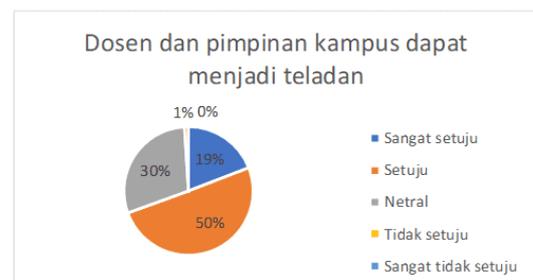
kampus. Berdasarkan hasil angket, 20% responden sangat setuju dan 48% setuju bahwa buku ibadah dan agama tersedia dengan baik di kampus. Sebanyak 30% responden merasa netral, 1% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Mayoritas responden (68%) menganggap ketersediaan buku ibadah dan agama di kampus memadai, menunjukkan bahwa upaya kampus dalam menyediakan bahan bacaan keagamaan diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Selanjutnya, tingkat kenyamanan mahasiswa. Mahasiswa merasa nyaman melaksanakan ibadah di lingkungan kampus (241 mahasiswa).



Gambar 10. Kenyamanan Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Gambar di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap kenyamanan di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil angket, 28% responden sangat setuju, 53% setuju, 18% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas responden (81%) merasa nyaman di lingkungan kampus, menunjukkan bahwa upaya kampus dalam menciptakan suasana yang nyaman diterima dengan baik oleh mahasiswa. Selain itu, peran dosen dan pimpinan perguruan tinggi juga berperan dalam suasana religius kampus. Hasil survei menunjukkan dosen dan pimpinan kampus dianggap sebagai teladan dalam ibadah oleh mahasiswa (207 mahasiswa).



Gambar 11. Keteladanan Dosen dan Pimpinan Kampus Bagi Mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap kemampuan dosen dan pimpinan kampus menjadi teladan. Berdasarkan hasil angket, 19% responden sangat setuju, 50% setuju, 30% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas responden (69%) merasa bahwa dosen dan pimpinan kampus dapat menjadi teladan, menunjukkan bahwa upaya kampus dalam membentuk karakter dan sikap positif melalui contoh nyata dari para dosen dan pimpinan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa dosen AIK adalah sumber yang mumpuni untuk bertanya tentang agama dan ibadah (208 mahasiswa).



Gambar 12. Peran Dosen Al Islam Kemuhammadiyahannya bagi Mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap kemampuan dosen AIK sebagai sumber dan tempat bertanya mengenai hal agama dan ibadah. Berdasarkan hasil angket, 18% responden sangat setuju, 52% setuju, 27% netral, 2% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Mayoritas responden (70%) setuju bahwa dosen AIK cukup mumpuni dalam hal ini, menunjukkan bahwa upaya kampus dalam menyediakan dosen yang kompeten di bidang agama diterima dengan baik oleh mahasiswa.

4. Dampak Ibadah bagi Akademik Mahasiswa

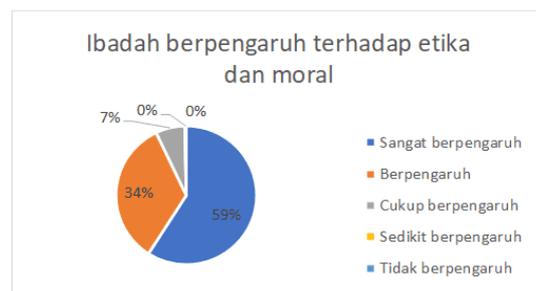
Mahasiswa sebagai akademik kampus tentu memiliki tugas utama yaitu tridharma perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat. Di UHAMKA, aspek ini disebut dengan Caturdharma Perguruan Tinggi dengan penambahan poin keempat, yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyahannya (AIKA). Hasil survei menunjukkan bahwa ibadah dianggap memiliki pengaruh positif dalam

membantu mengatasi stres dan tekanan akademik (275 mahasiswa).



Gambar 13. Pengaruh Ibadah terhadap Stress dan Tekanan Akademik Mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap pengaruh positif ibadah dalam mengatasi stres dan tekanan. Berdasarkan hasil angket, 63% responden sangat berpengaruh, 30% berpengaruh, 7% cukup berpengaruh, 0% sedikit berpengaruh, dan 0% tidak berpengaruh. Mayoritas responden (93%) merasa bahwa ibadah memiliki pengaruh positif dalam mengatasi stres dan tekanan, menunjukkan bahwa ibadah memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa percaya bahwa ibadah berpengaruh positif terhadap kebahagiaan (279 mahasiswa), disiplin dalam perkuliahan (269 mahasiswa), etika dan moral (277 mahasiswa), hubungan antar teman (273 mahasiswa), serta membantu mengatasi kecemasan dan ketakutan (271 mahasiswa).



Gambar 14. Pengaruh Ibadah terhadap Etika dan Moral Mahasiswa

Gambar di atas menunjukkan persepsi mahasiswa UHAMKA terhadap pengaruh ibadah terhadap etika dan moral. Berdasarkan hasil angket, 59% responden sangat berpengaruh, 34% berpengaruh, 7% cukup berpengaruh, 0% sedikit berpengaruh, dan 0% tidak berpengaruh. Mayoritas responden (93%) merasa bahwa

ibadah memiliki pengaruh positif terhadap etika dan moral, menunjukkan bahwa ibadah memainkan peran penting dalam membentuk etika dan moral mahasiswa.

B. Pembahasan

Hasil survei menunjukkan bahwa ibadah dianggap memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa UHAMKA. Sebanyak 93% responden merasa bahwa ibadah sangat berpengaruh atau berpengaruh dalam membantu mengatasi stres dan tekanan akademik, menunjukkan peran penting ibadah dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga percaya bahwa ibadah berpengaruh positif terhadap kebahagiaan, disiplin dalam perkuliahan, etika dan moral, hubungan antar teman, serta membantu mengatasi kecemasan dan ketakutan. Keseluruhan data ini menegaskan bahwa ibadah memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku positif mahasiswa di lingkungan kampus (Khodijah dkk., 2024; Chanifah dkk., 2021; Baharuddin dkk., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UHAMKA memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang kuat serta mendapat dukungan yang signifikan dari lingkungan kampus. Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep ibadah dan sering mendalaminya melalui sumber-sumber terpercaya. Pendidikan formal dan tokoh-tokoh agama terkemuka seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Hanan Attaki menjadi rujukan utama mereka (Syafaah dkk., 2024; Fitri & Jayanti, 2020; Setia & Dilawati, 2021). Fasilitas ibadah di kampus juga dianggap memadai, dan dosen serta pimpinan kampus diakui sebagai teladan dalam beribadah. Praktik ibadah seperti shalat dan bersedekah dilakukan dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa, meskipun ada variasi dalam frekuensi ibadah tertentu. Selain itu, ibadah diakui memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam membantu mengatasi stres, meningkatkan kebahagiaan, disiplin, etika dan moral, serta hubungan antarteman (Luailik, 2024; Inayah dkk., 2024). Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa di tengah dinamika modernisasi dan globalisasi, mahasiswa UHAMKA tetap memiliki komitmen yang tinggi terhadap

keagamaan, yang berdampak positif pada kehidupan akademik dan kesejahteraan mental mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa UHAMKA memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ibadah, dengan banyak dari mereka memperoleh pemahaman tersebut melalui pendidikan formal dan pendalaman agama dari sumber terpercaya. Mereka juga menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk terus mendalami agama dari berbagai sumber, termasuk pengajaran di masjid dan melalui media sosial. Pentingnya shalat dan praktik ibadah lainnya tercermin dalam kesadaran mereka yang tinggi, seperti rasa bersalah ketika meninggalkan shalat atau kurangnya praktik ibadah tertentu. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam frekuensi melaksanakan ibadah tertentu, menunjukkan adanya dinamika dalam praktik keagamaan mereka.

Selain itu, studi ini juga menyoroti persepsi positif mahasiswa terhadap lingkungan keagamaan di kampus. Fasilitas ibadah yang memadai, ketersediaan buku referensi agama, serta kenyamanan dalam melaksanakan ibadah di lingkungan kampus diterima dengan baik oleh mahasiswa. Mereka juga menganggap dosen dan pimpinan kampus sebagai teladan dalam ibadah, menunjukkan pengaruh positif lingkungan akademik terhadap praktik keagamaan mereka. Dalam konteks ini, ibadah di kampus juga dianggap memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk membantu mengatasi stres akademik, meningkatkan disiplin, dan membentuk etika serta moral yang kuat.

B. Saran

Kepada kampus-kampus dengan visi keislaman, disarankan untuk terus memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan akademik melalui pengembangan fasilitas ibadah yang lebih memadai, penyediaan sumber daya agama yang terpercaya, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang rutin, seperti kajian dan pelatihan spiritual. Selain itu, penting untuk melibatkan dosen dan pimpinan kampus sebagai teladan dalam praktik ibadah, serta memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan konten positif yang

dapat memperdalam pemahaman agama mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, kampus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kualitas spiritual, kesejahteraan mental, serta kedisiplinan akademik mereka.

<https://doi.org/10.31538/almada.v7i1.4812>

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran daring di sekolah dasar pada era pandemi COVID-19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- BAHARUDDIN, B. H., TUMIRAN, M. A., & OPIR, H. (2024). STRESS MANAGEMENT FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE: A CONTENT ANALYSIS OF RECENT LITERATURE. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2), 120-136.
- Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 195-211.
- Charles Tarung, S. (2023). 08) Nomor (02), 168-175. <https://doi.org/10.12568/sapa/v8i2.476>
- Fitri, R. N., & Jayanti, I. R. (2020). Fenomena Seleb Hijrah: Tendensi Eksklusivisme dan Kemunculan Kelompok Sosial Baru. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(01), 1-17.
- Gagahriyanto, M. A. (2023). Literature review: Konsep religiusitas dan spiritualitas dalam penelitian psikologi di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 351(4), 2986-6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7964628>
- Hamidah, A. (2024). Otoritas pengetahuan Islam di ruang virtual: Antara inklusivisme dan eksklusivisme bagi pemustaka UIN Sunan Ampel Surabaya. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 3(1), 99-120. <https://doi.org/10.15642/jitp.2024.3.1.99-120>
- Hasibuan, Mf. (2024). Skema dakwah Majelis Sholawat Al-Banjari Kabupaten Serdang Bedagai. *Almada*, 7(1), 2599-2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v7i1.4812>
- Inayah, Y., Azzahra, N., Putri, A., & Utami, I. I. S. (2024). Strategi Adaptasi 21 Budaya Karakter Tauhid "Amanah" di Kalangan Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Djuanda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 3216-3230.
- Jayanegara, A., & Rosyada, D. (2023). Analisis bibliometrik kajian religiusitas Islam di Indonesia dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4437>
- Kertayasa, H., Amrullah, F., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Karawang, P., Al-Amin Indramayu, S., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2023). Penguatan moderasi beragama melalui kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam dalam menghadapi isu-isu nasional dan global.
- Khodijah, S., Putri, Q. A., Maragustam, M., & Gunawan, A. R. (2024). THE URGENCY OF ISLAMIC EDUCATION FOR MENTAL HEALTH AT THE FACULTY OF ISLAMIC STUDIES, ISLAMIC UNIVERSITY 45 BEKASI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(02).
- Luailik, M. (2024). *Pengaruh School Wellbeing terhadap kepatuhan santri dalam mentaati aturan dengan dukungan sosial sebagai mediator: Studi pada santri Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Manajemen, J., Lamere, L., Kirana, C., & Welsa, H. (2021). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi sebagai variabel intervening. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2).
- Nasution, N. L., Lubis, D., & Faishal, M. (2024). Agama dan perubahan sosial perspektif Mukti Ali (W. 2004 M). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>
- Pernanda, A., Holid, S., Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I., Insinyur Juanda No, J. H., Binjai Timur, K., Binjai, K., & Utara, S. (2024). Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam

- pendidikan agama Islam pada era digital. *Journal on Education*, 06(04), 19693-19704.
- Sekolah, N. L., Theologi, T., Arastamar, I., & Jakarta, S. (2023). Peran orang tua terhadap pendidikan spiritual anak. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(1).
- Setia, P., & Dilawati, R. (2021). Tren Baru Islam melalui Gerakan Hijrah: Studi Kasus Shift Pemuda Hijrah. *Khazanah Theologia*, 3(3), 131-146.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, D., Darmawan, R., Mardikaningsih, R., Shofiyah, N. U., Al, C., Machfud, N., & Darajaatul, A. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono.
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Syafaah, D., Barizi, A., & Sumbulah, U. (2024). From Pulpit to Screen: The Evolution of Islamic Scholars' Roles in the Digital Age. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 19(1).
- Syah Pratama, R., & Firmansyah, I. (2024). Tantangan dan peluang pola konsumsi Islami di era modern (Vol. 3).
- Ulandari, T., Faridatul Khumairoh, S., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh globalisasi trend fashion terhadap ciri khas mahasiswa FTIK di UIN Satu Tulungagung. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI>
- Yuntarsih, Y., & Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al Mardliyyah Pamekasan, S. (2023). Peran konseling Islam dalam menangani masalah kesehatan mental di sekolah. *Journal of Religion and Islamic Education*, 1(2).